

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL
BELAJAR LEMPAR CAKRAM SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 1 LABUHAN HAJI TIMUR, KABUPATEN
ACEH SELATAN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MURSALIN
1411040027**



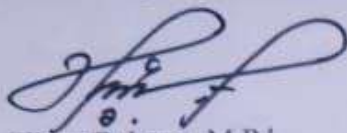
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

Nama : Mursalin
NIM : 1411040027
Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Lempar Cakram Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

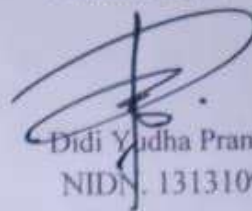
Banda Aceh, 21 mei 2019

Pembimbing I,



Zikrur Rahmat, M.Pd
NIDN.0131078402

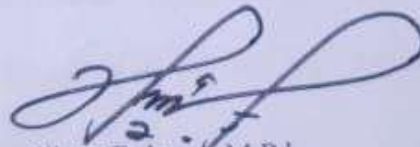
Pembimbing II,



Didi Yudha Pranata, M.Pd
NIDN. 1313109001

Mengatahui,

Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Zikrur Rahmat, M.Pd
NIDN.0131078402

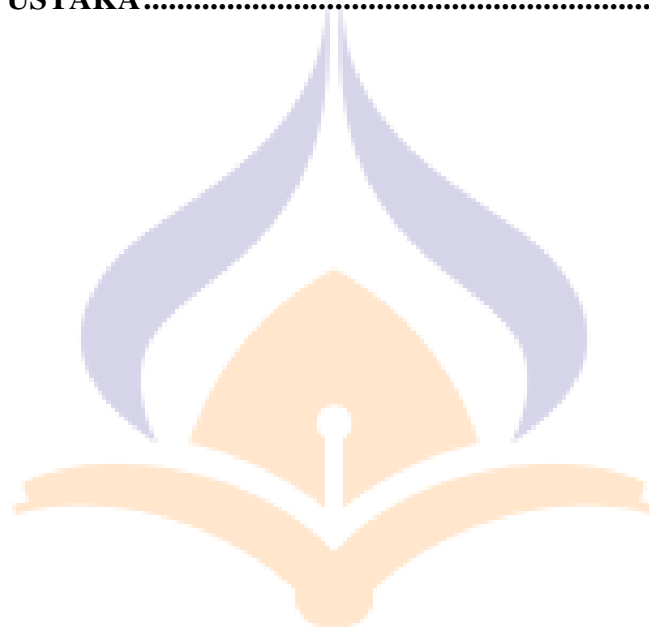
DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
	1.2 Identifikasi Masalah.....	8
	1.3 Pembatasan Masalah.....	8
	1.4 Rumusan Masalah.....	8
	1.5 Tujuan Penelitian.....	9
	1.6 Hipotesis Penelitian.....	9
	1.7 Manfaat Penelitian.....	9
	1.8 Definisi Istilah.....	11
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	13
	2.1 Deskripsi Teoritis.....	13
	2.1.1 Konsep Dasar Belajar.....	13
	2.1.2 Hasil Belajar.....	14
	2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
	2.1.4 Model Pembelajaran.....	18
	2.1.5 Model Numbered Head Together.....	21
	2.1.6 Lempar Cakram.....	27
	2.1.7 Karakteristik Siswa SMP.....	30
	2.2 Kajian yang Relevan.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
	3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
	3.4 Variabel Penelitian.....	35
	3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
	3.6 Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
	4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	47
	4.3 Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian Tindakan Kelas	72
BAB V	PENUTUP.....	76
	5.1 Kesimpulan	76
	5.2 Saran-Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 3 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu sering dikenal dengan pengajaran, dimana terjadi proses pembelajaran yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar atau guru, pelajar atau peserta didik, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai misi dan tujuan itu semua kegiatan, fasilitas, dana dan daya dipergunakan untuk pencapaian misi/tujuan yang diinginkan (Slameto, 2001:1).

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Zainal, 2009: 28).

Belajar adalah “suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman” (Riyanto, 2012:5). Belajar juga diartikan “perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya” (Budiningsi, 2008:20). Dengan belajar seseorang akan memperoleh hasil berupa pola-perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Suprijono, 2010:5).

Untuk mencapai hasil belajar tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa. Atau pun faktor yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat pentingnya ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan (Slameto, 2003:72).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik, maka seorang guru harus pandai dalam pemilihan model dan strategi pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebab pemilihan model merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan dapat menambah minat belajar siswa. Hal ini terlihat pada

pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes. Kekeliruan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat menimbulkan banyak permasalahan.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa dan tujuan kurikulum merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Hamalik, 2011: 201). Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran berpusat pada siswa, proses belajar mengajar didasarkan kebutuhan dan minat siswa. Model pembelajaran seperti ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Pada kenyataannya, tidak semua guru mampu menguasai model-model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, potensi siswa dan materi pembelajaran, seperti yang juga sering terjadi di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur dimana sebagian guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan pembelajaran terlalu terpusat pada guru, hal ini terlihat pada saat peneliti melaksanakan observasi pra tindakan diketahui bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi secara ceramah tanpa melibatkan siswa untuk berpendapat dan terlibat aktif sehingga pemahaman siswa kurang terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan dihari yang sama juga diketahui bahwa lemahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran Penjasorkes ini dikarenakan selama ini sistem belajarnya yang kurang efektif dan efisien. Artinya selama ini model dan strategi belajar yang digunakan masih cenderung bersifat itu-itu saja bahkan ada yang masih menerapkan metode konvensional seperti berceramah dan tanya jawab

sehingga banyak yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga berdampak terhadap aktivitas siswa yang tidak fokus dan berdampak terhadap aktifitas siswa menjadi ribut di ruang kelas. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu dan tentunya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Untuk menarik perhatian siswa dalam pelajaran Penjasorkes, maka peneliti tertarik menggunakan model kooperatif.

Kecenderungan ini menyebabkan menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjasorkes), siswa menjadi pasif, bahkan siswa lebih sering bergurau dan gaduh di dalam kelas. Selain itu kemampuan berpikir kritis siswa juga rendah, siswa hanya sekedar menghafal materi tanpa memiliki keinginan untuk mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah pada saat pembelajaran Penjasorkes berlangsung, sehingga berdampak dengan prestasi belajar siswa.

Keterangan di atas, didukung oleh data awal hasil belajar siswa secara individual pada mata pelajaran Penjasorkes yang masih minim tingkat ketuntasannya yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur dalam mata pelajaran Penjasorkes pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jika diperhatikan nilai ujian ulangan harian perkelasnya seperti yang terlihat pada kelas VIII-1 dan VIII-2. Nilai ulangan harian siswa kelas VIII-1 dari 24 orang siswa di satu kelas, rata-rata hanya tercatat baru 14 siswa (58%) yang memperoleh hasil yang maksimal di atas batas ketuntasan belajar minimal mereka (70), sisanya 10 siswa sekitar (42%) memperoleh

rata-rata nilai di bawah 70. Sedangkan kelas Nilai ulangan harian siswa kelas VIII-2 dari 24 orang siswa di satu kelas, rata-rata hanya tercatat baru 12 siswa (50%) yang memperoleh hasil yang maksimal di atas batas ketuntasan belajar minimal mereka (70), sisanya 12 siswa sekitar (50%) memperoleh rata-rata nilai di bawah 70.

Masih rendahnya kedua nilai siswa di atas, membuat guru harus berulang kali mengadakan remedial untuk siswa-siswa yang belum tuntas sampai mereka berhasil mencapai nilai minimal 70 untuk pelajaran Penjasorkes. Keterangan dari guru mata pelajaran Penjasorkes terkait minimnya tingkat ketuntasan siswa di atas, dikarenakan terdapat materi-materi tertentu yang belum dikuasai oleh siswa yang salah satunya ialah materi Lempar Cakram.

Kurangnya penguasaan materi Lempar Cakram tentu disebabkan oleh banyak faktor, baik yang datang dari guru maupun siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencari kelemahan dan memperbaiki sistem belajar mengajar mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur. Setelah peneliti mengamati beberapa kali proses pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur diduga faktor yang paling dominan penyebab rendahnya hasil belajar siswa ialah masih kurang terampilnya guru dalam menerapkan berbagai macam model dan strategi mengajar yang sesuai dengan materi. Kurang mampu mengelola kelas dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran. Faktor yang lain adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri yang mempengaruhi motivasi untuk belajar mata pelajaran Penjasorkes.

Agar tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi Penjasorkes khususnya bagian Lempar Cakram dapat ditingkatkan, maka salah satunya ialah menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa di dalamnya yang salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Hamzah, 2010:6). Pembelajaran kooperatif ini terbagi banyak tipe yang dapat menciptakan semangat atau gairah siswa dalam belajar yang kemudian akan memunculkan keaktifan siswa dengan sendirinya. Dengan penggunaan metode dan teknik yang bervariasi akan membuat siswa termotivasi dalam mengikuti setiap pelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Solihatun dan Raharjo: 2009:13).

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Model pembelajaran dengan bekerja sama atau kooperatif ini memiliki banyak tipe, salah satunya ialah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Komalasari (2010:62) bahwa *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa di beri nomor dan di buat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan

penilaian. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada beberapa mata pelajaran, yang salah satunya ialah mata pelajaran Penjasorkes.

Mata pelajaran Penjasorkes yang terdiri dari berbagai macam materi, salah satu materi yang cocok dengan model pembelajaran ini ialah Lempar Cakram. Kecocokan materi dengan model ini dikarenakan materi Lempar Cakram ialah materi yang menuntut siswa untuk menguasai berbagai teknik dasar dalam melempar cakram. Maka, jelaslah bahwa materi ini umumnya berisi uraian dalam bentuk *option-option* yang sangat tepat untuk dipecahkan dengan pola pembelajaran NHT. Penerapan model pembelajaran kepala bernomor ini sangat cocok bagi siswa untuk materi Lempar Cakram dikarenakan NHT memiliki kelebihan tersendiri yakni setiap siswa menjadi aktif semua. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Implementasi dan penguasaan baru ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa aktif serta tanggap dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama pada materi Lempar Cakram sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar lempar cakram siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan identifikasi penelitian sebagai berikut :

1. Minimnya hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur yang tuntas belajar mata pelajaran Penjasorkes.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru cenderung kaku karena menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kajian ini membatasi masalah pada aspek hasil belajar lempar cakram siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur, Kabupaten Aceh Selatan sebagai pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar lempar cakram siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar lempar cakram siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Alamsyah (2009;23), hipotesis terdiri dua kata *hipo* berarti keraguan dan *tesis* berarti kebenaran. Jadi, hipotesis berarti kebenaran yang masih diragukan. Dia akan ditolak jika salah, dan diterima jika fakta-fakta empiris dalam penelitian membenarkan. Jadi, penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung kepada hasil-hasil penelitian empiris. Hipotesis dapat dipandang sebagai kongklusi yang sifatnya sementara atau jawaban sementara bagi masalah yang dihadapi. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar Lempar Cakram siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar lempar cakram siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1.7.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

- (1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas pihak sekolah dalam rangka menciptakan cara belajar yang lebih merangsang atau berfokus pada kerja siswa.
- (2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan masukan dalam memahami tata cara pembuatan mahan tiruan benda-benda yang dipelajari siswa serta lebih membuat situasi belajar di kelas lebih afektif dan efisien.
- (3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.
- (4) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dan motivasi belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan belajar di kelas agar hasil belajar terus naik ke arah yang lebih baik.
- (5) Bagi penulis, karya ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar lempar cakram siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1.8 Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah dasar dalam kajian ini.

1.8.1 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ialah strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Komalasari (2013: 62). Jadi pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.

1.8.2 Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Komalasari (2010:62) menjelaskan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa di beri nomor dan di buat kelompok yang kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Jadi jelaslah bahwa model NHT merupakan model pembelajaran berbentuk kelompok yang sifatnya heterogen, dengan tujuan siswa dapat memecahkan permasalahan materi yang dipelajari.

1.8.3 Hasil Belajar

Hasil belajar juga diartikan “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” (Hamalik, 2008: 30). Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini ialah perubahan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa setelah belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.8.4 Lempar Cakram

Lempar adalah olahraga dengan melempar (lembing, peluru, martil, cakram) (Poerwadarminta, 1976:584). Sedangkan cakram sebuah benda kayu yang berbentuk piring berbingkai sabuk besi (Didi Sugandi, 1986:51). Jadi lempar cakram 21 maksimum dan kekuatan percepatan otot-otot pada waktu bergerak, kekuatan lempar rekatif bagi gerak percepatan akhir dari cakram.

